

DEMO KRASI

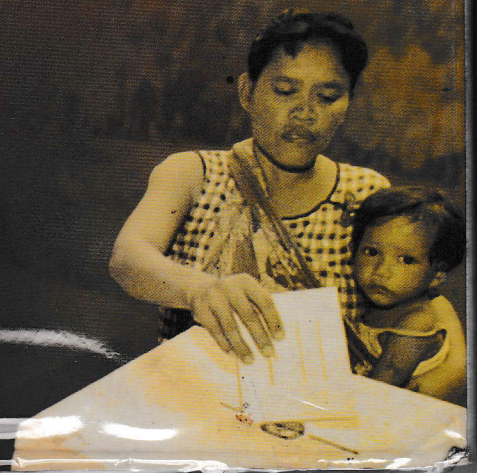
DAN
POTRET LOKAL
PEMILU 2004

Kata Pengantar :

Mohtar Mas'oeed
Arief Budiman

Penyunting :

Pradjarta Dirdjosanjata
Nico L Kana



DEMO KRASI

DAN
POTRET LOKAL
PEMILU 2004

Substansi dan kualitas dari reformasi antara lain ditentukan oleh substansi dan kualitas dari pemilihan umum-nya. Apakah pemilihan umum yang diselenggarakan sesudah reformasi tahun 1998, benar-benar merupakan pemilihan umum yang bebas, tidak seperti pemilu-pemilu sebelumnya, terutama pada era Orde Baru. Juga bagaimana kualitas para pemilihnya, apakah mereka sadar tentang mutu dari calon pemimpin yang mereka Pilih?

Sembilan tulisan telah terseleksi dalam buku ini, tentunya dengan memperhatikan pertimbangan keterlibatan para aktor politik, teritori kejadian, negara, bahkan peran *civil society* sebagai target pengumpulan suara. Tulisan-tulisan tersebut diharapkan akan mampu mencoba menjawab sejumlah agenda kunci demokrasi seperti: *Pertama*, apakah demokrasi hanya sebatas realitas formal-prosedural lima tahunan atau justru mestinya diletakkan ke dalam demokrasi pada aras sehari-hari. *Kedua*, apakah memang meski sudah diatur dalam sebuah mekanisme teknis administratif yang lebih ketat, apakah proses pen-*caleg-an* masih juga mempertimbangkan aspek kualitas kader partai yang direkrut. *Ketiga*, bagaimana komparasi substantif antara pemilu-pemilu sebelumnya dengan pemilu 2004 apakah semakin deliberatif-demokratis atau sebaliknya. *Keempat*, bagaimana dengan sikap *civil society* sendiri ketika menghadapi realitas politik baru. *Kelima*, bagaimana pula dengan klaim identitas partai yang mencerminkan basis religis dan juga berbasis kebangsaan atau bahkan campuran dari dua hal di atas. *Keenam*, selain para aktor politik, maka kehadiran rivalitas partai besar pantas juga dilihat bagaimana corak rivalitas yang kemudian dikembangkan.



ISBN 979-2458-57-3



DEMO KRASI

DAN
POTRET LOKAL
PEMILU 2004

Substansi dan kualitas dari reformasi antara lain ditentukan oleh substansi dan kualitas dari pemilihan umum-nya. Apakah pemilihan umum yang diselenggarakan sesudah reformasi tahun 1998, benar-benar merupakan pemilihan umum yang bebas, tidak seperti pemilu-pemilu sebelumnya, terutama pada era Orde Baru. Juga bagaimana kualitas para pemilihnya, apakah mereka sadar tentang mutu dari calon pemimpin yang mereka Pilih?

Sembilan tulisan telah terseleksi dalam buku ini, tentunya dengan memperhatikan pertimbangan keterlibatan para aktor politik, teritori kejadian, negara, bahkan peran *civil society* sebagai target pengumpulan suara. Tulisan-tulisan tersebut diharapkan akan mampu mencoba menjawab sejumlah agenda kunci demokrasi seperti: *Pertama*, apakah demokrasi hanya sebatas realitas formal-prosedural lima tahunan atau justru mestinya diletakkan ke dalam demokrasi pada aras sehari-hari. *Kedua*, apakah memang meski sudah diatur dalam sebuah mekanisme teknis administratif yang lebih ketat, apakah proses pen-*caleg-an* masih juga mempertimbangkan aspek kualitas kader partai yang direkrut. *Ketiga*, bagaimana komparasi substantif antara pemilu-pemilu sebelumnya dengan pemilu 2004 apakah semakin deliberatif-demokratis atau sebaliknya. *Keempat*, bagaimana dengan sikap *civil society* sendiri ketika menghadapi realitas politik baru. *Kelima*, bagaimana pula dengan klaim identitas partai yang mencerminkan basis religis dan juga berbasis kebangsaan atau bahkan campuran dari dua hal di atas. *Keenam*, selain para aktor politik, maka kehadiran rivalitas partai besar pantas juga dilihat bagaimana corak rivalitas yang kemudian dikembangkan.



ISBN 979-2458-57-3

